



JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 1 No. 1 Tahun 2020

e-ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Meningkatkan Nilai Ekonomis Sumberdaya Alam Secara Islami Buah Kelapa Menjadi Minyak Tanak (Studi Nagari/Desa Silungkang)

Nasfi¹, Zakaria Aziz², Yunimar³, Ahmad Lutfi⁴

¹Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa

²Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa

³Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa

⁴Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa

¹nasfi.anwar@gmail.com, ²zakaria130120@gmail.com, ³Yunimar6@gmail.com, ⁴ahmadlutfi659@gmail.com

Abstrak

Alam wajib kita pelihara sesuai ajaran Islam, terutama sumberdaya alam berupa tanaman yang dapat ditingkatkan nilai ekonomisnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi menjaga lingkungan. Sumberdaya alam berupa buah kelapa yang hanya digunakan untuk konsumsi dan kebutuhan harian, sekarang bagaimana ditingkatkan nilai ekonomisnya sesuai ajaran Islam, dengan menjaga dan memanfaatkan untuk kebutuhan manusia secara umum dan positif.

Tujuan penulisan ini untuk mengembangkan potensi sumberdaya alam di nagari/desa Silungkang dan pemanfaatan sumberdaya alam dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, agar tercipta ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan termasuk dalam menjaga lingkungan tetap berguna untuk anak cucu dikemudian hari. Adapun metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di nagari/desa Silungkang.

Kata kunci: *Sumberdaya alam, nilai ekonomis, lingkungan pedesaan*



A. Pendahuluan

Luas Kecamatan Silungkang 32,93 Km² dengan ketinggian 650 M dengan temperatur 22-33° C dan memiliki Sungai Batang Lasi, dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2018 sebesar 11,88%, jumlah penduduk 11.324 dengan kepadatan penduduk 343,88 Km, dimana Penduduk Nagari/Desa Silungkang yang terdiri dari 3 (tiga) Jorong dengan jumlah penduduk 8.400 orang (Statistik, 2019). Kehidupan masyarakat Silungkang dengan kondisi daerah perbukitan dan lembah, maka mata pencaharian mereka adalah pedagang dan pengrajin yang terkenal dengan pengrajin songket (Fajrini, Bakti, & Novianti, 2018), kondisi Nagari Silungkang yang sulit dijadikan lahan persawahan karena terdiri dari perbukitan, yang perbukitan tersebut ditana ubi-ubian serta tanaman kelapa yang minyaknya bila diolah sangat baik kualitasnya dijadikan minyak goreng (Rahim, 2017).

Kearifan masyarakat Silungkang tetap melestarikan tanaman Kelapa di perkarangan rumah dan lereng-lereng perbukitan tidak hanya buahnya bisa dimanfaatkan, tapi bagi masyarakat Silungkang tanaman kelapa berfungsi melindungi dari Longsornya tanah dan resapan air (Renjaan, Purnaweni, & Anggoro, 2013), berdasarkan penelitian (Junaidah, 2015) tanaman berkayu pada pekarangan lanjut dengan nilai INP (Indek Nilai Penting) 5 (lima) tertinggi secara berurutan adalah mahoni (42,25), kakao (40,01), kelapa (35,67), melinjo (32,25) dan nangka (24,01) (Junaidah, Suryanto, Suryanto, & Budiadi, 2016).

Bila kondisi Lingkungan tidak bisa dijaga, ini akan berakibat pada kerusakan dimuka bumi, untuk itu manusia harus bisa menjaga dan memanfaatkan alam untuk meningkatkan nilai ekonomisnya, bagaimana manusia merusak alam sesuai surat *Al Rum* 41-42 ;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا ۖ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۖ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (42).

Allah SWT menegaskan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di darat dan di laut adalah akibat ulah tangan atau perbuatan manusia, maka manusia hendaknya menghentikan dan kembali ke jalan yang benar dengan melakukan perbuatan baik menjaga alam. Melestarikan sumberdaya alam Allah SWT menyuruh agar manusia berpedoman kepada sejarah terdahulu, banyaklah bencana karena mereka merusak alam dan inkar kepadaNya.

Permasalahan sekarang, bagaimana masyarakat Silungkang bisa meningkatkan harga jual kelapa perbuah dengan harga Rp.2.000,- s.d Rp.2.500,- menjadi lebih tinggi nilai ekonomisnya, sedangkan harga di pasaran kelapa per buah berkisar Rp.7.000,- per buah serta harga minyak goreng per kg sebesar Rp.16.000,- s.d Rp.20.000,- (Pangan, 2019), dan ini sesuai juga firman Allah SWT *Al Baqarah* ayat 30

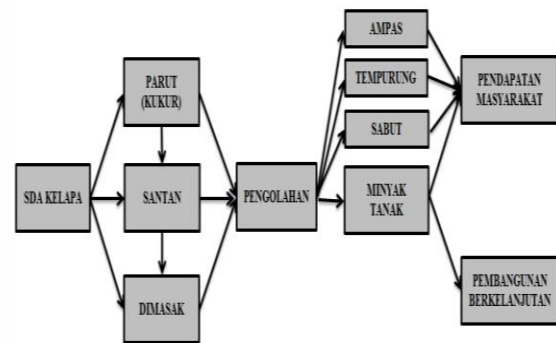
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Makna ayat tersebut kita disuruh diperintah Allah SWT menjaga bumi untuk kemakmuran anak cucu kita, bukan untuk merusak. Dengan kata lain kita diminta untuk mengolah dan memanfaatkan sumberdaya alam secara ekonomis, dengan demikian sumberdaya alam berupa buah kelapa yang ada nagari Silungkang bisa diolah menjadi "*minyak tanak*" dengan harga perkilo gram di pasaran Rp. 45.000,- dan ini belum dipasar dengan modern, hanya di Silungkang dan desa-desa tetangga, kemudian masyarakat Silungkang lebih suka menggunakan kelapa dari luar daerah (Pariaman dan Solok) untuk kebutuhan memasak dari pada kelapa Silungkang, karena kelapa dari luar lebih murah Rp.500 rupiah dari kelapa Silungkang yang banyak kadar minyaknya (Damanik et al., 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas yang berhubungan dengan Tanaman Kelapa di Desa/Nagari Silungkang dalam meningkatkan nilai ekonomis sumber daya alam (SDA), dapat dituangkan dalam suatu judul artikel berupa "**Meningkatkan Nilai Ekonomis SDA Buah Kelapa Menjadi Minyak Tanak di Nagari Silungkang.**"

B. Metode Penelitian

Untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkan nilai ekonomi sumberdaya alam dalam bentuk buah kelapa, bisa dilakukan *turunan* dengan mengolah dan memaksimalkan menjadi **Minyak Tanak** yang digunakan untuk menambah rasa masakan Gorengan di Rumah makan atau rumah tangga, yang dikenal dengan makanan Khas Silungkang *Dendeng Batokok* serta *Jariang Batokok* (Jengkol), kemudian turunan pengolahan minyak tanak berupa **Ampas** bisa gunakan untuk penyedap kuah/air sate padang serta **Tempurung** untuk bara sate dan Sabut yang digunakan untuk keset dan tali yang diperdagangkan ditoko-toko souvenir nagari/desa Silungkang.



Gambar 6. Kerangka Berfikir

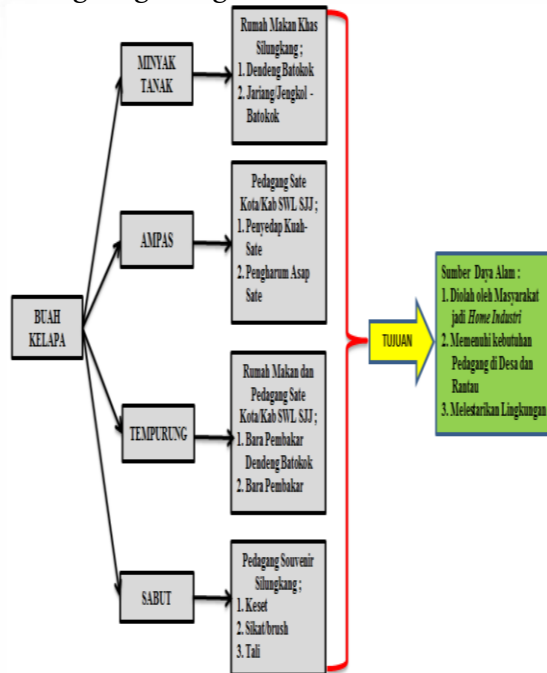
C. Hasil dan Pembahasan

1. Tujuan dan Manfaat bagi Masyarakat Silungkang

Tujuan penulisan ini pertama digaris bawahi dengan tujuan memaksimalkan potensi SDA desa/nagari Silungkang yang berada dilembah dan sedikit daratan dengan salah satu hasil komoditi terbatas yaitu Buah Kelapa, tujuan tanaman kelapa ini adalah sebagai ; a) Pelindung, b)Penahan Longsor, dan 3)dan Resapan Air, namun dari buah kelapa dapat di tingkatakan Nilai Ekonomis bukan sekedar untuk di konsumsi bahan dapur rumah tangga. Kedua pemanfaatan SDA desa/nagari Silungkang selama ini buah kelapa tidak dimaksimalkan hanya untuk konsumsi dan dijual di pasar Nagari/pasar tradisional saja. Ketiga SDA buah kelapa tetap produksi/panen dengan jumlah batang terbatas, hasilnya akan dicarikan solusi turunannya selain jadi minyak tanak, ampas, tempurung, dan sabutnya.

Semua turunannya beda dengan fungsi di daerah lain, karena penggunaan khas di nagari/desa Silungkang yang tidak ada di daerah-daerah lain. Minyak Tanak disini bukan penggunaan untuk minyak goreng biasa, walaupun bisa digunakan untuk minyak goreng karena rasa masakan akan terasa lebih enak, namun tidak efisien untuk rumah tangga disamping harganya mahal dan tinggi kadar lemaknya.

Digambarkan turunan SDA Silungkang dari buah kelapa yang digunakan untuk kebutuhan pedagang (konsumen) Silungkang sebagai berikut :



Gambar 7. Turunan Buah Kelapa

2. Pengolahan Kelapa dan Turunannya

Pertama yang dilakukan oleh masyarakat Nagari/Desa Silungkang terhadap SDA buah kelapa adalah memaksimalkan buah kelapa untuk diolah menjadi Minyak Tanak sebagai berikut tahapannya ;

- Pemilihan kelapa matang dan masih segar, untuk di parut dan campur air bersih serta diperas untu mendapatkan santan.
- Santan dipanaskan 2-3 jam atau secukupnya sampai kental dan terpisah Minyak dengan Ampasnya.
- Pisahkan Minyak Tanak dengan Ampasnya.

Kedua, Minyak Tanah dan Ampasnya siap dipasarkan, pemasaran minyak tanak untuk kebutuhan makanan Khas Silungkang Dendeng Batokok, bukan untuk Gorengan, artinya Dendeng Batokok yang sudah digoreng dengan minyak goreng biasa kemudian disiram dengan minyak

tanak, begitu juga penggunaan terhadap jariang (jengkol) batokok.



Gambar 8. Masakan Khas Silungkang, Dendeng Batokok dan Jariang Batokok dengan "Minyak Tanak"

Ampas dari Minyak Tanak digunakan untuk penyedap Kuah Sate dan Pengharum Pembakaran Daging Sate, yang siap dijual dan dipasarkan setelah dipisahkan dari Minyak Tanak.



Gambar 9. Ampas Minyak Tanak untuk Penyedap Kuah Sate dan Pembakar Daging Sate

Tempurung, yang berasal dari kelapa yang dikupas sebelumnya bisa digunakan untuk bahan bakar pembakar Sate Padang seperti gambar 9 diatas, dan ini siap juga untuk dipasarkan, maupun bisa juga digunakan untuk bahan bakar Dendeng Batokok, sehingga biaya produksi membuat dendeng batokok kecil juga.

Sabut, berasal siap dipasarkan di pasar lokal Silungkang (Gambar 3 diatas), sehingga harga pokok penjualan kecil, karena sumber pasokan berasal dari Home Industri Silungkang, dan bisa mendatangkan keuntungan yang lebih besar.

3. Nilai Ekonomis Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Tanak

Peningkatan Nilai Ekonomis pengelolaan SDA buah kelapa bagi masyarakat nagari/desa Silungkang diantaranya ;

a) Home Industri aktif.

1) Pengolaan kelapa menjadi Minyak Tanak dan Ampas.

2) Pengolaan industri sabut (keset, tikar dan tali)

b) Harga Pokok Penjualan kecil, karena bahan baku dari daerah sendiri.

c) Terbuka peluang usaha (perdagangan, toko souvenir, rumah makan dan pedagang sate).

Disamping masyarakat yang ada tetap menjalankan usaha biasa pedagang biasa (keliling) maupun industri tenungan songket, tetapi terbuka peluang usaha baru dengan dimaksimalkan, dengan catatan Batang Kelapa yang ada tidak di tebang namun tetap dilestarikan bahkan harus ada pengantian bibit baru, sesuai dengan tujuan untuk menjaga lingkungan.

D. Simpulan

Lebih menguntungkan masyarakat nagari/desa Silungkang mengelola SDA yang ada berupa Tanaman Kelapa, dengan mengolah menjadi Minyak Tanak dan turunannya dari pada menjual atau mengkonsumsi saja, kemudian akan terjadi peluang usaha-usaha ekonomi baru dan lebih penting lagi Lingkungan tetap terjaga sesuai dengan anjuran Allah SWT.

Sekarang tinggal bagi masyarakat nagari/desa Silungkang bersama-sama dengan pemerintahan nagari untuk mensosialisasikan kepada masyarakatnya, peluang yang terjadi atau keuntungan yang didapat dengan memaksimalkan SDA yang ada berupa tanaman kelapa.

Daftar Pustaka

Damanik, J., Rindrasih, E., Cemporaningsih, E., Marpaung, F., Raharjana, D. T., &

Brahmantya, H. (2018). *Membangun pariwisata dari bawah*. UGM PRESS.

Fajrini, N., Bakti, I., & Novianti, E. (2018). City branding sawahlunto kota wisata tambang yang berbudaya melalui event sawahlunto International Songket Carnival (Sisca) 2016. *PROfesi Humas*, 2(2), 169-185.

Fauzi, A. (2004). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Hakim, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembangunan Pasar Sanggam Aji Dilayas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau. *ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 1(1), 48-61.

Istiqomah, A., Fauzi, A., & Simanjuntak, S. M. H. (2019). Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Taman Nasional Gunung Ceremai (TNGC). *Jambura Agribusiness Journal*, 1(1), 19-25.

Jumiati, J. (2014). Pengarusutamaan Gender Dalam Kebijakan Pengelolaan Kerajinan Tenun Silungkang di Nagari Silungkag Kota Sawahlutno. *TINGKAP*, 10(2), 142-158.

Junaidah, J., Suryanto, P., Suryanto, P., & Budiadi, B. (2016). Komposisi Jenis Dan Fungsi Pekarangan (Studi Kasus Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Di YOGYAKARTA). *Jurnal Hutan Tropis*, 4(1), 77-84.

Lubis, Z. (2014). Menumbuhkan (kembali) kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam di Tapanuli Selatan. *Antropologi Indonesia*.

Mokmin, M., Mushollaeni, W., & Santosa, B. (2019). Kadar Air dan Total Bakteri Daging Kambing Yang Diberi Asap Cair Tongkol Jagung dan Tempurung Kelapa. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(1), 20-25.

- Muhammad, M. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara. *JURNAL BIOSAINSTEK*, 1(01), 31-37.
- Pangan, D. (2019). Laporan Kinerja 2018 Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat. Padang: Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat.
- Rahim, A. (2017). Jambi: Daerah Rantau Etnis Minangkabau. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 7(1), 94-110.
- Renjaan, M. J., Purnaweni, H., & Anggoro, D. D. (2013). Studi kearifan lokal sasi kelapa pada masyarakat adat di desa Ngilngof kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(1), 23-29.
- Statistik, B. P. (2019). *Kota Sawahlunto Dalam Angka (Sawahlunto Municipality in Figures) 2019* (1st ed.). Sawahlunto: CV. Adyta.
- Suliantoro, B. W., & Runggandini, C. W. M. (2019). Model Penyelesaian Konflik Pemanfaatan Sumber Daya Hutan Berperspektif Gender Berbasis Kearifan Lokal. *Patrawidya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 19(1), 63-74.
- Suparmoko, M. (2014). Ekonomi Sumber daya Alam dan lingkungan.
- Ulung, G. (2013). *Seri Backpacking & Traveling-Charming Sumatera Barat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, M. A. (2019). Budaya Migrasi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Dalam Mengelola Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 5(1), 116-124.
- Zulkifli, Z., & Dharmawan, I. B. (2019). Analisa Pengaruh Perlakuan Alkalisasi Dan Hydrogen Peroksida Terhadap Kekuatan Mekanik Komposit Serat Sabut Kelapa Bermatriks Epoxy. *Journal of POLIMESIN*, 17(1), 41-46.